

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Keracunan atau intoksikasi adalah suatu kejadian apabila substansi yang berasal dari alam ataupun buatan yang pada dosis tertentu dapat menyebabkan kerusakan pada jaringan hidup yang bisa menyebabkan cedera atau kematian. Racun dapat memasuki jaringan hidup melalui beberapa cara yaitu termakan, terhirup, disuntikkan. Dengan berbagai macam penyebab dari keracunan misalnya keracunan botolium, keracunan jamur, keracunan keracunan jengkol, keracunan ikan laut, dan keracunan bahan kimia yang menimbulkan gejala-gejala seperti mual, muntah , wajah kemerahan (Raini, 2012).

Keracunan atau intoksikasi menurut WHO adalah kondisi yang mengikuti masuknya suatu zat psikoaktif yang menyebabkan gangguan kesadaran, kognisi, persepsi, afek, perilaku, fungsi, dan respon psikofisiologis. Menurut BPOM pada tahun 2013 , di Indonesia terjadi kasus keracunan nasional yang disebabkan oleh beberapa macam penyebab yaitu binatang, tumbuhan, obat tradisional, kosmetika, pestisida, kimia, NAPZA, obat pencemar lingkungan, makanan produk suplemen, minuman, dan campuran. Dimana penyebab terseringnya ialah keracunan obat-obatan yang dikonsumsi oleh masyarakat luas. Pada tahun 2008 terjadi 36.500 angka kematian akibat keracunan di Amerika serikat angka ini meningkat lebih dari 6 kali lipat bila dibandingkan tahun 1980 dimana hanya terjadi 6.100 kasus

kematian akibat keracunan. Dimana 9 dari 10 kasus kematian akibat keracunan tersebut disebabkan oleh obat-obatan (Raini, 2012).

Racun adalah zat/bahan yang apabila masuk ke dalam tubuh melalui mulut, hidung, suntikan dan absorpsi melalui kulit atau di gunakan terhadap organisme hidup dengan dosis relative kecil akan merusak kehidupan/ mengganggu dengan serius fungsi satu/lebih organ atau jaringan. Sejarah mengatakan racun telah berpengaruh terhadap kesehatan terbukti karena ditemukan jamur yang mengandung racun dan berakibat kematian kepada yang memakannya dikarekan pada waktu itu belum ada penelitian tentang racun yang terkandung di dalam jamur, karena adanya bahan- bahan yang berbahaya, Menteri Kesehatan telah menetapkan No 435/MEN.KES/XI/1983 tanggal 16 November 1983 tentang bahan-bahan berbahaya atau yang dapat membahayakan kesehatan manusia secara langsung dan tidak langsung (Dasar, 2013).

Intoksikasi dapat diatasi dengan berbagai tindakan keperawatan misalnya berikan analgetik, kontrol jalan nafas, oksigenasi pantau kesemimbangan cairan elektrolit dan bilas lambung 100-200 ml. sedangkan untuk kasus ini Ny S tindakan keperawatannya dengan berikan analgetik, monitor vital sign, dan pantau cairan elektrolit dan dengan beragam gejala yang disebabkan oleh racun yang masuk ke dalam tubuh contohnya, pusing, mual muntah dan wajah memerah. *National capital posion center* Amerika Serikat menjelaskan data yang berasal dari 54.534 kejadian, keracunan sebesar 77% terjadi karena ketidaksengajaan yang biasanya berasal dari efek samping oleh pengobatan, pemakaian obat-obatan yang

ketergantungan, dan percobaan bunuh diri. Paparan racun 75% dari angka kejadian terjadi pada orang-orang yang memakan obat atau penghirup racun, dan 44% dari jumlah kejadian melibatkan anak-anak yang berusia kurang dari 6 tahun. pada negara berkembang angka kematian yang disebabkan oleh keracunan tetap tinggi dikarenakan beberapa faktor, yaitu kurangnya regulasi terhadap peredaran obat-obatan dan bahan kimia yang berpotensi menyebabkan mortalitas dan morbiditas (Dasar, 2013).

Intoksikasi di Daerah Jember hususnya di RSD Balung, Kabupaten Jember, dengan jumlah 13 pasien pada saat bulan September 2016. Hampir 90% terjadi karena keracunan bahan kimia dan 10 % karena keracunan makanan. Kejadian di RSD Balung rata-rata mengalami mual, muntah, pusing dan kejang setelah mengalami keracunan dan keluarga memutuskan untuk membawa pasien tersebut kepada Rumah sakit. dari penjelasan di atas terlihat bahwa kasus keracunan di dunia mengalami peningkatan dari tahun ketahun namun studi epidemiologi untuk kasus keracunan ini sangat jarang dilakukan khususnya di Jember, oleh sebab itu saya ingin mengetahui seberapa banyak kasus keracunan penyebab tersering yang mengakibatkan kematian di RSD Balung Jember dan ingin mengetahui bagaimana cara untuk meredam agar kejadian keracunan tidak terjadi lagi di daerah Balung (RSD Balung, 2016).

B. Tujuan penelitian

1. Tujuan umum

Mahasiswa mampu memberikan asuhan keperawatan dengan kasus penyakit intoksikasi atau umumnya kita sebut dengan keracunan.

2. Tujuan khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian Keperawatan pada Ny. S dengan kasus penyakit intoksikasi.
- b. Mampu menemukan diagnosis Keperawatan pada Ny.S dengan penyakit intoksikasi.
- c. Mampu menyusun intervensi asuhan Keperawatan pada Ny.S dengan kasus penyakit intoksikasi.
- d. Mampu melakukan implementasi Asuhan Keperawatan pada Ny.S dengan kasus penyakit intoksikasi.
- e. Mampu melakukan Evaluasi Asuhan keperawatan pada Ny.S dengan kasus penyakit intoksikasi.
- f. Mampu mendokumentasikan asuhan keperawatan secara lengkap dan sistematis pada Ny.S dengan kasus penyakit intoksikasi.

C. Metodologi

Metode yang digunakan dalam penulisan Karya tulis ilmiah ini adalah metode dan deskriptif yaitu membuat gambaran suatu keadaan secara objektif untuk menjawab permasalahan permasalahan yang dihadapi dengan pendekatan proses keperawatan, teknik pengumpulan data pada karya tulis ilmiah ini adalah :

1. Tempat dan waktu pelaksanaan studu kasus.

Tempat pengumpulan data di ruang melati, RSD Balung Kecamatan Balung Kabupaten Jember.

2. Pengkajian adalah tahap awal dan dasar dalam proses Keperawatan. Pengkajian merupakan tahap yang paling menentukan bagi tahap berikutnya.
3. Diagnosa Keperawatan adalah pernyataan yang menggambarkan respon manusia (keadaan sehat atau perubahan perubahan pola interaksi actual/potensial) dari individu atau kelompok.
4. Perencanaan adalah pengembangan strategi desain untuk mencegahan, mengurangi dan masalah-masalah yang mudah diidentifikasi dalam diagnosa keperawatan. Desain perencanaan menggambarkan sejauh mana perawat mampu menetapkan cara menyelesaikan masalah-masalah secara efektif dan efisien.
5. Pelaksanaan adalah realisasi rencana tindakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, meliputi pengumpulan data berkelanjutan, respon klien selama dan sesudah pelaksanaan tindakan, serta menilai data yang baru.
6. Evaluasi adalah penilaian dengan cara membandingkan perubahan keadaan hasil yang diamati dengan tujuan dan kriteria hasil yang dibuat pada tahap perencanaan, Tehnik dan pengumpulan data pada karya tulis ilmiah ini adalah :
 - a. Pengamatan atau observasi
Pengumpulan data ini dengan cara melihat langsung objek dengan menggunakan seluruh indra terhadap keluarga dan lingkungan.
 - b. Penelusuran literatur atau dokumentasi

Pengumpulann data dengan menggunakan bahan literature yang ada (buku, majalah, laporan, jurnal, dll) baik sebagian maupun seluruhnya.

c. Pemeriksaan fisik

Pengumpulan data dengan melakukan pemeriksaan fisik dari ujung rambut hingga ujung kaki dengan metode Inspeksi, palpasi, perkusi dan auskultasi

d. Interview atau wawancara

Pengumpulan data dengan melakukan wawancara langsung pada klien dan keluarga dengan pertanyaan terbuka untuk menggali informasi yang di alami oleh klien.

D. Manfaat

1. Bagi penuls

a. Hasil studi kasus dapat memberikan wawasan atau pengetahuan tentang pentingnya keracunan pada pasien intoksikasi ini dengan menggunakan manajemen asuhan keperawatan yang komprehensif.

2. Bagi institusi

a. Sebagai bahan bacaan di perpustakaan dan bahan acuan perbandingan pada penanganan kasus intoksikasi khusunya pada asuhan keperawatan.

b. Menghasilkan ahli madya keperawatan sebagai perawat professional yang memiliki pengetahuan yang memadai sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dikarenakan persaingan yang saatni telah memasuki masa Masyarakat Ekonomi Asean (MEA).

3. Bagi masyarakat
 - a. Sebagai bahan untuk menambah pengetahuan/ ilmu di masyarakat terkait konsep asuhan keperawatan pada klien dengan intoksikasi.
4. Bagi klien
 - a. Memberikan pengetahuan dan keterampilan pada keluarga klien tentang asuhan keperawatan dengan pasien intoksikasi.